

# **PENGELOLAAN PROGRAM KELAS PERPUSTAKAAN SISWA KELAS 4 DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

## ***MANAGEMENT OF LIBRARY CLASS PROGRAM FOR GRADE 4 AT SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA***

Oleh: Nur Muh Ishaq Arrosidi, Teknologi Pendidikan, ishaqarrosidi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan penghambat program Kelas Perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini pustakawan, wali kelas, dan peserta didik. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan meliputi analisis kebutuhan program, model program, penyusunan RPP, materi, sumber belajar, serta metode pembelajaran. 2) Pelaksanaan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, metode menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Media menggunakan buku, *slide powerpoint*, video, dan internet. Sumber belajar menggunakan buku dan internet. Peran pustakawan dan wali kelas sama yaitu sebagai penyelenggara serta pengajar. 3) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana dan dukungan dari pihak sekolah. Faktor penghambatnya adalah pemahaman beberapa wali kelas yang kurang terkait program, kurangnya tenaga perpustakaan serta latar belakang pustakawan yang bukan guru.

Kata kunci: Pembelajaran, Program Perpustakaan, Pendidikan

### **Abstract**

*This research describes the planning, implementation, success factors and obstacle factors of Library's Class Program in SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. This research was qualitative. This research addressed towards librarian, homeroom teacher, and student. The data collect by interview, observation, and documentation. The data analyze by data reduction, data serving, and conclusion drawing. The data validity measured by sources and technic triangulation. The results show: 1) The planning consist of need analyze program, model program, RPP development, subject matter, learning resources, and instructional method. 2) The Implementation apply project based learning model, lecture, Q&A, discussion, and recitation method. The Instructional media used the books, powerpoint slide, video, and internet. The learning resources used the books and internet. The role of librarian and homeroom teacher were being organizer and lecturer. 3) The success factors were facilities & infrastructures and school endorsement. The obstacles were the lows of program comprehension by some of homeroom teacher, lack of amount library staff and the background of the librarian who wasn't the teacher.*

*Keywords: Learning, Library Program, Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha dan upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan manusia dan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut membutuhkan usaha dan kerja keras yang terus menerus dan berkesinambungan serta melibatkan banyak faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal meliputi bahan belajar, suasana belajar, media, sumber belajar serta subjek pembelajaran itu sendiri, dan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik adalah perpustakaan sekolah.

Diketahui bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi yang akan memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Oleh karena itu berdasarkan fungsinya di Indonesia dikenal beberapa

jenis perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah. Idealnya perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik karena mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara disiplin lewat jalur pendidikan formal. Oleh sebab itu peran guru di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kecenderungan membaca anak. Untuk itu sekolah harus menjamin ketersediaan buku-buku dan bahan-bahan bacaan yang bermutu serta sudah menjadi sebuah keharusan bahwa setiap sekolah harus mendirikan perpustakaan.

Dilansir *Bisnis.com* berdasarkan survey *Most Literate Nation in The World 2016*, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara soal minat baca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan hanya menang dari Botsawa yang ada di peringkat 61. Salah satu kota yang ada di Indonesia yaitu Yogyakarta yang merupakan salah satu kota pelajar juga minat bacanya terbilang masih rendah hal ini telah diungkapkan oleh bapak Budi Wibowo selaku Kepala Badan 4 Perpustakaan & Arsip Daerah (BPAD) “Yogyakarta

memiliki minat baca yang masih rendah yaitu 0,049, dari 1000 orang yang membaca buku hanya 49 orang saja” ujar beliau di Gudeg.net. Menurut Ika Natassa (2019) permasalahan yang dihadapi adalah akses terhadap buku tersebut, karena perpustakaan tersebut belum menyebar ke kota-kota kecil, hingga soal ketersediaan atau *update* buku baru dari setiap perpustakaan. Bahkan masih ada beberapa sekolah di Indonesia yang belum memiliki perpustakaan, jikapun ada, beberapa belum memenuhi standar nasional perpustakaan.

Urgensi dalam hal ini adalah, dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, siswa akan belajar untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, lalu mencari dan menemukan sendiri sumber informasi yang relevan, kemudian siswa akan menemukan informasi yang dibutuhkannya serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya, inilah yang disebut dengan literasi informasi. Untuk memiliki kemampuan dan meningkatkan literasi dengan baik setiap perpustakaan sekolah mempunyai strategi pengelolaan khusus untuk mencapainya. Dalam penyelenggaraan perpustakaan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan dengan adanya koleksi buku yang baru dan menarik, tempat yang nyaman, pelayanan yang baik, dan hal-hal yang membuat daya tarik pengunjung.

Menurut Mulyasa (2007: 52) untuk mengelola sebuah perpustakaan diperlukan kemampuan manajemen yang baik, agar arah kegiatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemampuan itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien. Di dalam pengelolaan perpustakaan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa serta minat baca siswa, karena pengelolaan perpustakaan yang baik mempunyai rasa ketertarikan pada siswa untuk membaca atau pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh, dan juga dapat mengajak siswa untuk membaca buku-buku yang menarik di perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada 23 Agustus 2019 terkait dengan pengelolaan perpustakaan di sekolah, peneliti tertarik pada salah satu sekolah untuk diteliti yaitu SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. SD Muhammadiyah Sopen merupakan salah satu SD favorit yang ada di Yogyakarta. Sekolah ini memiliki perpustakaan yang baik dalam pengelolaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen mendapatkan Akreditasi A dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2015. Pencapaian Akreditasi tersebut berhasil didapat karena perpustakaan mempunyai strategi pengelolaan yang baik dari pihak

sekolah maupun pengelola perpustakaan. Meskipun perpustakaan di SD Muhammadiyah Sapen sudah baik akan tetapi juga masih terdapat kekurangan yaitu dalam pengelolaan perpustakaan tersebut masih kekurangan SDM, hal itu diungkapkan langsung oleh bu Yosi selaku pustakawan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta pada Kamis 26 September 2019 bahwa di SD tersebut terdapat 2 perpustakaan dan memiliki 2 pustakawan yaitu Bu Yosi dan Bu Ana akan tetapi untuk Bu Ana kerap bertugas di luar sekolah, sehingga beliau jarang berada di perpustakaan, sehingga apabila harus mengurus atau mengelola kedua perpustakaan yang ada di sekolah, pustakawan akan kerepotan. Meski begitu, untuk koleksi buku-buku di kedua perpustakaan tersebut masih sering dicek serta diperbarui.

Salah satu program dari perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen yaitu program literasi yang mengintegrasikan perpustakaan dengan pembelajaran di sekolah guna meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, karena untuk minat baca siswa di SD Muhammadiyah Sapen sudah cukup baik akan tetapi kemampuan dalam mencari dan memahami informasi terkait yang dicari di perpustakaan masih kesulitan, sehingga dilaksanakannya program literasi baca tulis untuk siswa kelas 4 yang dinamakan oleh

pihak penyelenggara yaitu Program Kelas Perpustakaan. SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta merupakan sekolah pertama di daerah Yogyakarta yang melaksanakan program yang melibatkan antara pembelajaran dan perpustakaan, serta berkat pengelolaan programnya tersebut SD Muhammadiyah Sapen mendapatkan juara 1 untuk lomba Perpustakaan antar SD/MI se-Kota Yogyakarta pada tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Arpusda Kota Yogyakarta. Program yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tersebut yang menjadikan lebih unggul dari SD/MI lainnya se-Kota Yogyakarta ungkap Bu Yosi selaku pustakawan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Bu Yosi juga menambahkan bahwa program yang dilaksanakan oleh perpustakaan SD/MI se-Yogyakarta masih sedikit, sekolah-sekolah tersebut lebih banyak melakukan kegiatan semacam membuat puisi, cerpen, mading, dan sebagainya. Untuk Program tersebut masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya dalam evaluasi program atau penilaian program belum menemukan yang baku ataupun efektif. Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan yang digunakan perpustakaan yang ada di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tersebut untuk mencapai tujuan dari program Kelas Perpustakaan yang terselenggara. Kemampuan literasi baca tulis

sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui sarana perpustakaan. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan peneliti, sekiranya penelitian ini sangat menarik untuk diteliti. Melalui penjas belakang diatas maka penelitian ini mengangkat judul “Pengelolaan Program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2014: 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dan data, menyusun, mengklarifikasi, serta menganalisis secara deskriptif atau apa adanya mengenai Pengelolaan Program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember setelah mendapatkan izin. Tempat Penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, khususnya perpustakaan sekolah yang beralamat di Jalan Bimo Kurdo No. 33 Yogyakarta, Kelurahan Demangan,

Kecamatan Gondokusuman, Kabupaten Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2013: 217) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya subjek peneliti dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti.

Subjek penelitian ini adalah dua pustakawan, satu wali kelas 3, dan dua peserta didik kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kepemilikan informasi dan yang berkaitan mengenai pengelolaan program kelas perpustakaan siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai aspek-aspek dalam pengelolaan program kelas perpustakaan. Pustakawan merupakan penyelenggara dan pengajar sehingga digunakan untuk menggali informasi terkait data utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan dalam pengelolaan program. Untuk pemilihan subjek salah satu wali kelas 3 tersebut dilakukan karena tidak adanya wali kelas 4 yang bersedia untuk dimintai data

mengenai informasi terkait pengelolaan program. Meskipun begitu pemilihan salah satu wali kelas 3 tersebut bukan tanpa alasan, karena salah satu subjek wali kelas 3 tersebut tahun ajaran sebelumnya merupakan wali kelas 4 dan penyelenggara serta pengajar bahkan penggagas bersama pustakawan untuk diselenggarakannya program kelas perpustakaan untuk siswa kelas 4. Sehingga pemilihan subjek wali kelas 3 tersebut digunakan untuk menggali informasi terkait data utama mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan dalam pengelolaan program. Sedangkan dua peserta didik kelas 4 digunakan untuk menggali informasi tambahan terkait data-data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan dalam pengelolaan program.

#### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri, yang dapat bertindak sebagai alat adaptif dan responsif. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Program Kelas Perpustakaan merupakan program literasi baca tulis untuk siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta yang bertujuan untuk memberikan kemampuan serta keterampilan dalam mencari informasi, memahami informasi, menuliskan informasi serta menyajikan informasi yang mereka dapatkan. Program Kelas Perpustakaan ini diselenggarakan oleh pihak perpustakaan dan para wali kelas 4.

### **1. Perencanaan Pelaksanaan Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di Sd Muhammdiyah Sapan Yogyakarta**

Perencanaan program Kelas Perpustakaan Siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta disesuaikan dengan kebutuhan program yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program tentunya terdapat rancangan atau suatu tahapan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, rancangan yang terdapat di program Kelas Perpustakaan tersebut yang model programnya menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebelum penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta pemilihan model kegiatan program tersebut telah dilakukan langkah awal yaitu analisis kebutuhan oleh pustakawan.

Penyusunan analisis kebutuhan program meliputi perencanaan tujuan, model program, penyusunan RPP, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran dalam rangka mempersiapkan program. Pelaksanaan analisis kebutuhan program dilakukan oleh pustakawan dan wali kelas yang bersangkutan sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fauzi yaitu dimulai dengan proses identifikasi kesenjangan atau kebutuhan. Hasil identifikasi ditemukan bahwa para siswa ketika di perpustakaan terlihat masih kebingungan dalam mencari suatu informasi yang mereka butuhkan serta masih kesulitan dalam memahami serta menyajikan informasi yang mereka dapatkan. Selanjutnya, menentukan penyebab kesenjangan yaitu karena kurangnya keterampilan literasi siswa dalam mencari, memahami, menuliskan serta menyajikan informasi yang mereka dapatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut pustakawan dan wali kelas menyepakati untuk membuat suatu program yang terintegrasi sebagai solusi permasalahan.

Hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan program setelah menganalisis kebutuhan adalah penyusunan tujuan. Tujuan dari program Kelas Perpustakaan adalah untuk memberikan kemampuan serta keterampilan dalam mencari informasi, memahami informasi, menuliskan informasi serta menyajikan informasi yang mereka

dapatkan agar dapat digunakan sebagai bekal dalam keterampilan literasi. Oleh sebab itu, model program dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan program agar berjalan secara efektif dan efisien.

Setelah tujuan program ditetapkan selanjutnya pemilihan model program yang digunakan pada program Kelas Perpustakaan, model yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan model program tersebut berdasarkan tujuan ingin dicapai dari pelaksanaan program Kelas Perpustakaan. Dengan program Kelas Perpustakaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa seperti kemampuan mencari informasi, mengolah informasi dan menyajikan informasi serta memperdalam pengetahuan materi yang diberikan, sehingga program Kelas Perpustakaan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang dimana proyek tersebut berupa produk tertentu yang isinya nanti mengenai materi yang terkait.

Perencanaan program yang kegiatannya terdapat pembelajaran tidak terlepas dari persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator/pengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat berupa penyusunan RPP maupun silabus. Dalam program literasi baca tulis perencanaan pembelajaran yang disusun berupa RPP oleh pustakawan dan

wali kelas selaku penyelenggara sekaligus pengajar. Dalam RPP yang disusun tidak hanya pengetahuan saja yang ditekankan, akan tetapi juga terdapat kompetensi kemampuan-kemampuan literasi yang diselipkan seperti kemampuan mencari sumber informasi di perpustakaan, kemampuan menuliskan serta menyajikan informasi yang didapatkan. Dalam program Kelas Perpustakaan RPP yang disusun digunakan untuk setiap satu tema materi tematik yang berlangsung sekitar empat kali pertemuan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dalam penyusunan RPP yang disusun oleh pihak penyelenggara termuat beberapa unsur yaitu alokasi waktu, materi pembelajaran, sumber belajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Untuk alokasi waktu dalam pelaksanaan program Kelas Perpustakaan tersebut menyesuaikan dengan jam serta jadwal materi tematik yang telah ditetapkan di hari senin dan jumat pada masing-masing rombongan belajar kelas 4. Sehingga pelaksanaannya tersebut dilaksanakan ketika rombongan belajar kelas 4 yang ada pada hari senin atau jumat terdapat materi tematiknya.

Materi program disusun berdasarkan dengan jadwal yang telah ditetapkan dari

pihak sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan materi tematik yang berada pada hari senin dan jum'at atau jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Materi tematik tersebut nantinya juga akan dikelola sedemikian rupa dalam bentuk penugasan serta sebuah proyek berupa pembuatan produk sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berbasis proyek yang akan memudahkan siswa dalam memperdalam kemampuan dan pengetahuan mereka. Materi yang disusun dalam program Kelas Perpustakaan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2006: 25) bahwa materi pelajaran adalah inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa.

Sumber belajar yang digunakan dalam program Kelas Perpustakaan disesuaikan dengan materi tema yang dibutuhkan. Hal tersebut dimaksudkan karena dalam penyusunan RPP dilakukan setiap satu tema materi tematik, dengan berbagai tema materi tentunya sumber belajar yang digunakan akan beragam sehingga setiap penyusunan RPP untuk satu tema materi akan menggunakan sumber belajar yang berbeda-beda. Sehubungan dengan program Kelas Perpustakaan yang masih baru berjalan yaitu sekitar 2 tahun pihak penyelenggara menyusun RPP dengan lebih memfokuskan kemampuan-kemampuan dasar terkait

literasi dengan penggunaan sumber belajar yang berupa sumber belajar cetak yang telah ada di latar kegiatan yaitu perpustakaan. Terkait sumber belajar tersebut serupa dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 175) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan program, komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan salah satunya adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Metode program merupakan cara/teknik komunikasi yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena pada dasarnya program memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif. Metode pembelajaran yang dilakukan pada program Kelas Perpustakaan juga disesuaikan dengan tujuan program yang ingin dicapai dimana siswa diharapkan lebih bisa berpikir kritis dan aktif serta dapat berdiskusi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sangidu (2004) bahwa metode pembelajaran merupakan cara kerja yang

bersistem untuk memulai pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode yang digunakan antara lain: ceramah, diskusi, penugasan, serta tanya jawab.

Jika dilihat dari hasil data temuan dari berbagai teknik, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program Kelas Perpustakaan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan kemampuan literasi. Program yang dikembangkan oleh SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tetap mengacu pada kurikulum nasional yang diterapkan, hal ini dipilih sebagai upaya dalam menciptakan lulusan yang mampu bersaing pada jenjang selanjutnya. Dalam penyusunan rencana juga telah sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 5) bahwa dalam penyusunan silabus memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP merupakan penjabaran dari silabus. Meskipun penyelenggara program Kelas Perpustakaan tidak membuat silabus akan tetapi penyelenggara langsung membuat RPP dimana penjabaran untuk pertemuan yang akan dilaksanakan yang berisikan seperti yang diungkapkan oleh

Rusman tersebut yaitu mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

## 2. Pelaksanaan Program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Pelaksanaan program dilakukan setelah proses perencanaan sudah selesai. Dalam melaksanakan program, penyelenggara menggunakan RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil data wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan program dilaksanakan di perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang beralamat di jalan Bumi Kurdo No. 33, Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Prov. D.I .Yogyakarta. Kegiatan program dilaksanakan setiap hari senin dan jumat yang jamnya serta rombongan belajar kelasnya disesuaikan dengan jadwal tematik dari masing-masing rombel kelas 4 yang ada pada hari senin dan jumat.

Dalam pelaksanaan program Kelas Perpustakaan menerapkann model pembelajaran berbasis proyek yang dimana proyek tersebut nantinya berupa produk, pelaksanaannya terdiri dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, penutupan. Penerapan model pembelajaran dimulai dari

tahap pendahuluan. Berdasarkan hasil penelitian, tahap pendahuluan merupakan kegiatan dimana pengajar mengkondisikan para siswa serta memulai pembelajaran dengan memberi penjelasan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini serta materi dan penugasan apa yang akan diberikan. Tahap kegiatan inti merupakan proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dimulai dengan para siswa dikelompokkan terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok dilanjutkan dibagikannya lembar kerja kepada siswa, selanjutnya diberi waktu sekitar 10 menit untuk membaca materi yang akan dibahas. Setelah selesai membaca para siswa dilanjutkan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan. Dalam pemberian tugas yang berupa lembar kerja terdapat empat bagian tugas dimana 1-3 berupa menguji pengetahuan serta kemampuan mencari informasi yang bertahap tingkat kesulitannya, selanjutnya tugas ke empat yaitu menuangkan tugas yang telah dikerjakan sebelumnya ke sebuah produk berupa mindmap, kubus atau yang lainnya. Tahap terakhir yaitu tahap penutupan yang merupakan tahap membuat kesimpulan terhadap semua tahapan proses kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan di program Kelas Perpustakaan tidak dengan satu arah tetapi mengedepankan hubungan yang dialogis antara pengajar dengan peserta

sehingga tercipta suasana yang cair. Dwi Siswoyo (2007: 133) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Sesuai dengan pendapat diatas, dalam pembelajaran dikelas fasilitator hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam program Kelas Perpustakaan adalah ceramah. Metode ini sesuai apabila digunakan dalam program Kelas Perpustakaan karena program Kelas Perpustakaan terdapat materi serta informasi mengenai kemampuan literasi yang perlu diinformasikan kepada siswa secara singkat dan jelas. Selain metode ceramah, pengajar menggunakan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Dalam menyampaikan materi ketika kegiatan program berlangsung, pengajar menggunakan bantuan media pembelajaran. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran program antara lain buku, slide powerpoint materi dari pengajar, video, dan internet. Program Kelas Perpustakaan ini belum

terdapat modul sebagai acuan materi karena penggunaan materinya masih menyesuaikan dengan jadwal materi tematik. Penggunaan media pembelajaran tersebut juga sesuai dengan pendapat Hujair (2013:5) bahwa media pembelajaran mempunyai tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar pada program Kelas Perpustakaan pada kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan materi tematik yang akan disampaikan. Menurut AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Pengertian tersebut sesuai dengan penggunaan sumber belajar pada kegiatan pembelajaran program Kelas Perpustakaan lebih sering menggunakan media cetak berupa buku, karena hal tersebut ditunjang langsung dengan latar pelaksanaan program yaitu perpustakaan serta dari tujuan program Kelas Perpustakaan tersebut yang menekankan kemampuan dalam mencari informasi di perpustakaan. Selain media cetak buku pengajar juga sesekali

menggunakan sumber belajar lain yaitu berupa *slide powerpoint* dan video. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mengetahui bahwa sumber belajar tidak hanya dari buku saja melainkan masih ada beberapa sumber belajar lain seperti yang telah dikenalkan yaitu *slide powerpoint* dan video.

Peran pustakawan dan wali kelas dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sama-sama menjadi penyelenggara dan pengajar. Akan tetapi meskipun memiliki peran yang sama tentunya dengan pembagian tugas yang berbeda. Pustakawan dalam proses pelaksanaan yaitu lebih sebagai pengajar dan memberi penugasan yang telah dirancang bersama berupa RPP oleh pustakawan dan wali kelas. Sedangkan wali kelas dalam proses pelaksanaannya juga mengajar tapi lebih ke menjelaskan materi dahulu yang akan dibahas pada saat itu serta membantu pustakawan membimbing siswa ketika tugas atau lembar kerja telah diberikan. Selain menjadi pengajar juga untuk menemani peserta didik belajar, membuat alternatif metode jika tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dan memancing pertanyaan-pertanyaan timbul dari peserta didik, serta membantu peserta untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin (2007:161) guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar

mengajar. Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari penggunaan media didalamnya.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

Penyelenggaraan program Kelas Perpustakaan didukung oleh berbagai aspek seperti sarana prasarana dari sekolah yang mendukung berupa gedung perpustakaan yang memadai dan telah adanya koneksi wifi di perpustakaan serta dukungan penuh dari pihak sekolah mengenai pengadaan buku yang dibutuhkan. Akan tetapi selain faktor pendukung tersebut, terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dan menyebabkan pelaksanaan program Kelas Perpustakaan kurang optimal. Hambatan yang ada seperti segi pemahaman beberapa wali kelas 4 yang kurang dimana menyebabkan mereka kurang peduli dengan program Kelas Perpustakaan tersebut sehingga sebagian wali kelas ketika kegiatan program Kelas Perpustakaan berlangsung seperti melepas tanggung jawab kepada pihak pustakawan dan tidak mendampingi para peserta didik, selanjutnya kurangnya tenaga perpustakaan yang menyebabkan sedikit kerepotan ketika proses pelaksanaan program literasi baca tulis serta latar belakang dari pustakawan yang bukan guru sehingga ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung mereka mengajar dengan

kemampuan semampunya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengelolaan program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pada program Kelas Perpustakaan yang dilakukan penyelenggara yaitu analisis kebutuhan program baik dari penentuan model program, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi penentuan alokasi waktu, penentuan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan program dan siswa.
2. Pelaksanaan program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dilaksanakan setiap hari senin dan jumat yang jamnya serta rombongan kelasnya disesuaikan dengan jadwal tematik dari masing-masing rombongan kelas 4 yang ada pada hari senin dan jumat, dan jam program Kelas Perpustakaan untuk perombongan belajar bisa berganti setelah satu tema materi tematik diselesaikan. Pada pelaksanaannya program Kelas Perpustakaan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Proses

pembelajaran dalam program Kelas Perpustakaan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pelaksanaan program juga menggunakan media pembelajaran yaitu buku, slide powerpoint materi dari pengajar, video, dan internet untuk mempermudah proses kegiatan. Pemilihan sumber belajar yang digunakan lebih sering menggunakan media cetak berupa buku, tidak jarang juga menggunakan sumber video hal tersebut disesuaikan dengan RPP dan materi. Dalam program Kelas Perpustakaan Pustakawan dan wali kelas berperan sebagai penyelenggara serta pengajar selain itu juga berperan untuk menemani peserta didik untuk belajar, dan membantu peserta didik untuk mengkontruksikan pengetahuan.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kelas Perpustakaan Siswa Kelas 4 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

#### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari penyelenggaraan program Kelas Perpustakaan adalah sarana prasarana serta dukungan penuh dari pihak sekolah mengenai pengadaan buku yang dibutuhkan.

## b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penyelenggara program Kelas Perpustakaan adalah segi pemahaman beberapa wali kelas 4 yang kurang terkait program Kelas Perpustakaan, selanjutnya kurangnya tenaga perpustakaan serta latar belakang dari pustakawan yang bukan guru sehingga mereka ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung mengajar dengan kemampuan semampunya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak penyelenggara yaitu, meningkatkan kerjasama dengan para wali kelas 4 dengan menginformasikan mengenai program yang dilaksanakan agar pelaksanaan program Kelas Perpustakaan dapat terlaksana dengan lebih baik. Selanjutnya untuk segera dapat menemukan formula terkait penilaian pelaksanaan program ataupun penilaian terhadap siswa sehingga terdapat penilaian yang jelas untuk apa saja yang akan dinilai hal tersebut tentunya juga harus didukung oleh dari pihak sekolah terkait dilaksanakannya program kelas perpustakaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Budi, W. (2014). *Minat Baca Buku di DIY masih Terpuruk*. Diakses pada 7 Oktober 2019. <http://gudeg.net/read/7965/min>

[at-baca-buku-di-diy-masih-terpuruk.html](http://at-baca-buku-di-diy-masih-terpuruk.html)

- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosakarya
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode dan Kiat*. Yogyakarta: UGM.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- AECT. (1977). *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali